

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Rakyat Indonesia telah mempercayai bahwa perbankan merupakan Lembaga keuangan yang berperan penting dalam perkembangan ekonomi di Indonesia, khususnya dalam bidang pendanaan. Perusahaan perbankan merupakan unit profitabel yang memiliki misi menyatukan uang dari rakyat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk pemberian pinjaman atau dapat dengan saranan yang lainnya, hal tersebut berguna untuk menaikkan taraf hidup rakyat. Peranan perbankan sebagai lembaga keuangan tentunya tidak jauh dari masalah kredit. Sumber pendapatan bank yang utama diperoleh dari kegiatan penyaluran kredit. Semakin besar jumlah kredit yang diberikan, maka akan memberikan konsekuensi serta resiko yang timbul dan harus ditanggung oleh pihak bank yang bersangkutan (Yuliani et al., 2020)

Perusahaan Perbankan saat menjalankan kegiatan pemberian pinjaman pihak bank harus menjalankannya dengan baik dan berhati-hati, jika pihak bank tidak mampu menjalankannya dengan baik dan berhati-hati maka dapat menyebabkan resiko yang sering dijumpai dalam kegiatan pemberian pinjaman yaitu kredit bermasalah yang dapat disebut dengan *Non Performing Loan*. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan salah satu bentuk pengukuran rasio resiko dalam usaha perbankan yang dapat menunjukkan meningkatnya resiko pinjaman bermasalah yang terdapat pada suatu perusahaan perbankan, kredit bermasalah disebabkan oleh tidak lancarnya nasabah saat melakukan pembayaran pinjaman

bunga secara langsung hal tersebut dapat menyebabkan menurunnya kinerja dan tidak efisien (Kasmir, 2017). Jika suatu perusahaan perbankan mempunyai rasio kredit bermasalah yang terus meningkat tentunya menjadi ancaman terhadap kesehatan bank. Bank harus mampu menyediakan cadangan yang sangat besar agar dapat menutupi kerugian yang disebabkan oleh kredit bermasalah. Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur kesehatan serta kinerja suatu bank. Apabila suatu bank memiliki nilai rasio kredit bermasalah yang rendah maka kesehatan bank tersebut dapat dikatakan baik, namun kebalikannya jika bank memiliki tingkat rasio kredit bermasalah yang tinggi maka kesehatan bank tidak baik dalam kegiatan penyaluran kredit. Bank Indonesia No. 20/8/PBI/2018 mencatat besarnya rasio NPL yaitu batas maksimal 5%. Apabila melebihi 5% maka dapat mempengaruhi pengukuran kinerja bank.

Area perbankan tentunya sangat tidak langka terkait kasus kredit bermasalah, karena setiap masing-masing bank pasti memiliki pelanggan yang tidak tepat waktu saat melakukan pembayaran kewajiban. Fenomena NPL dari tahun ketahun selalu mengalami kenaikan. Laporan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2020 mencatat NPL secara *gross* sebesar 3,01% naik menjadi 3,06 (Thomas, 2021) Bank yang mengalami kenaikan pada tahun 2020 adalah PT. Bank Rakyat Negara Indonesia Tbk (BBRI), PT. Bank Mandiri Tbk (BMRI) dan PT. Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) (Hastuti, 2020)

NPL kembali naik pada tahun 2021 sebesar 3,21% secara *gross* dan secara *net* sebesar 1,03%. Kenaikan kredit bermasalah (NPL) yang terus meningkat merupakan akibat dari pandemic Covid-19. Pada Senin, 02 Maret 2020 nama

Indonesia masuk kedalam negara yang terjangkit virus corona. Presiden Jokowi mengumumkan bahwa virus corona variasi wuhan tersebut menjangkiti warga Depok, Jawa Barat. Sejak saat itu virus covid – 19 sangat berkembang dengan pesat yang membuat aktivitas perekonomian di Indonesia terhambat karena adanya Pembatasan Berskala Besar (PSBB) dan juga menetapkan system *Work From Home* dari tahun 2020 sampai dengan sekarang. Adanya hal tersebut yang tedampak signifikan salah satunya yaitu sector perbankan, karena dalam melakukan kegiatan operasionalnya melibatkan pihak eksternal. Sector perbankan yang terdampak oleh adanya pandemic yaitu Bank Rakyat Indonesia, namun hal itu masih dapat dikendalikan. Direktur Manajemen Risiko BRI Agus Sudiarto menyatakan, kualitas pinjaman restrukturasi pandemi tersebut masih dalam level terkendali hingga akhir february 2021. “kisaran NPL untuk restrukturisasi Covid-19 masih sekitar 2%,” katanya pada KONTAN, jumat (28/3) (kontan.co.id). Selain itu, bank BCA juga mengalami peningkatan rasio NPL secara drastic yang tercatat secara *gross* sebesar 2,36%, adapun rasio NPL neto BCA tercatat naik sebesar 0,15% (Fernando, 2021).

Tabel 1. 1
NON PERFORMING LOAN

No.	Tahun	Nilai <i>Non Performing Loan</i> (NPL)
1.	2017	2,94%
2.	2018	2,54%
3.	2019	2,86%
4.	2020	4,11%
5.	2021	5,24%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), diolah

Tabel 1.1 dapat terlihat bahwa NPL bank umum swasta nasional naik dari tahun 2017 – 2021. NPL ditahun 2017 sebesar 2,94%, tahun 2018 menurun sebesar 2,54%, pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 2,86%, tahun 2020 mengalami kenaikan yang begitu pesat sebesar 4,11% dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan kembali sebesar 5,24%. Penurunan dan kenaikan NPL tersebut disebabkan oleh adanya factor – factor internal yang mempengaruhinya seperti *Net Interest Margin*, *Loan to Deposit Ratio*, *Capital Adequancy Ratio*, dan *Return On Asset*.

Penelitian sekarang menggunakan *Signaling Theory* atau teori sinyal menurut (Brigham, E. F., & Houston, 2019) teori sinyal tersebut dapat memberi petunjuk bagi *shareholder* terkait dengan bagaimana kinerja manajemen untuk memperhatikan prospek perusahaan perbankan. Teori sinyal dapat juga memberikan sinyal kepada para investor tentang kualitas kinerja bank dengan melalui laporan keuangan yang telah diterbitkan. Keterkaitan teori sinyal ini dengan *Net Interest Margin*, *Loan to Deposit Ratio*, *Capital Adequancy Ratio* dan *Return On Asset* adalah berguna untuk membantu para *shareholder* untuk mengambil sebuah keputusan saat melakukan investasi.

Net Interest Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset produktivitasnya yang berguna untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin tinggi tingkat rasio NIM menunjukkan adanya selisih yang tinggi antara bunga kredit yang ditanggung oleh nasabah dengan bunga tabungan atau deposit yang diperoleh nasabah, sehingga NPL semakin bertambah. Penelitian yang dilakukan oleh

(Yuliani et al., 2020) menunjukkan bahwa NIM berpengaruh signifikan terhadap NPL. Sedangkan penelitian yang dijalankan oleh (M. L. & Arifin, 2019) menyatakan bahwa NIM tidak berpengaruh terhadap NPL.

Loan to Deposito Ratio adalah nilai rasio digunakan untuk menunjukkan tingkat kemampuan membayar dan mengalokasikan kewajiban kepada pelanggan yang telah menginvestasikan dananya. Semakin tinggi LDR maka tingkat rasio NPL akan semakin tinggi pula. Penelitian yang dijalankan oleh (Lia Ryzkita, 2017) menyatakan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap NPL. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Kusumawardani et al., 2019) menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL.

Capital Adequancy Ratio merupakan modal minim yang harus dimiliki oleh setiap perusahaan perbankan, dimana nilai rasio ini dapat memberi nilai persentase kemampuan bank dalam pengadaan uang yang nantinya dapat digunakan sebagai pengganti jika mengalami rugi pada perusahaan perbankan terkait. Semakin tinggi nilai *Capital Adequancy Ratio* maka posisi modal semakin baik sehingga nilai *Non Performing Loan* semakin menurun. Penelitian yang dilakukan oleh (Haharap & Cakranegara, 2021) menunjukkan bahwa *Capital Adequancy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari et al., 2021) menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap NPL.

Return On Asset adalah salah satu profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase keuntungan sebuah perusahaan. Jumlah pengambilan asset yang dihitung menunjukkan kemampuan sebuah

perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari semua asset yang dimiliki pemegang saham biasa. Penelitian yang dilakukan oleh (Jumansyah, 2018) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap NPL. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Gambo et al., 2017) menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah diuraikan pada latar belakang dapat dilihat bahwa hasil yang tidak konsisten atau tidak sama antara peneliti satu dengan yang lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Eka Yuliani dkk 2020 menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap NPL namun hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Juliana Ahmad.M.L 2019 yang menyatakan bahwa NIM tidak memiliki pengaruh terhadap NPL. Penelitian yang dilakukan oleh Bayu Wulandari 2021 menyatakan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh terhadap NPL, namun penelitian yang dilakukan oleh Melati Angela Grasela dkk 2021 menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh terhadap NPL. Penelitian yang dilakukan oleh Bayu Wulandari dkk 2021 menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap NPL, namun penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Eka dkk 2020 menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh positif terhadap NPL. Penelitian yang dilakukan M.Jumansyah 2018 menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap NPL namun penelitian yang dilakukan oleh EL-Maude dkk 2017 menyatakan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap NPL. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul **“PENGARUH NET INTEREST MARGIN, LOAN TO DEPOSIT RATIO, CAPITAL**

ADEQUANCY RATIO & RETURN ON ASSET TERHADAP NON PERFORMING LOAN DI BANK UMUM SWASTA NASIONAL.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Net Interest Margin* memiliki pengaruh terhadap *Non Performing Loan*?
2. Apakah *Loan to Deposit Ratio* memiliki pengaruh terhadap *Non Performing Loan*?
3. Apakah *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh terhadap *Non Performing Loan*?
4. Apakah *Return On Asset* memiliki pengaruh terhadap *Non Performing Loan*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas,tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis apakah *Net Interest Margin* memiliki pengaruh terhadap *Non Performing Loan*
2. Menganalisis apakah *Loan to Deposit Ratio* memiliki pengaruh terhadap *Non Performing Loan*
3. Menganalisis apakah *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh terhadap *Non Performing Loan*

4. Menganalisis apakah *Return On Asset* memiliki pengaruh terhadap *Non Performing Loan*

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dengan tujuan penelitian yang telah diuraikan diatas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat serta informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu :

1. Bagi pembaca atau nasabah bank

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait dengan kredit bermasalah atau kredit macet serta dapat membantu nasabah dalam mengambil keputusan untuk memilih bank sebagai tempat penyimpanan.

2. Bagi pihak bank

Dari hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi untuk melakukan evaluasi kinerja perbankan terkait serta dapat memberikan gambaran terkait dengan pengaruh *Non Performing Loan* pada bank.

3. Bagi Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan atau referensi dibidang penelitian yang sejenis serta pengembangan penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan penelitian ini disusun dengan berurutan yang terdiri dari beberapa Bab I yaitu Pendahuluan, Bab II yaitu Tinjauan Pustaka, Bab III yaitu Metode Penelitian, Bab IV yaitu Gambaran Subyek Penelitian dan Analisis Data, dan Bab V yaitu Penutup.

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang penjelasan terkait Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang Variable Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Metode Pengumpulan Data serta Metode Analisis yang digunakan untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang diberikan.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menguraikan terkait Gambaran Subyek Penelitian, Analisis Data dan Pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan mengenai Kesimpulan, Keterbatasan Penelitian dan Saran.